

**PENGARUH RELIGIUSITAS, SKEPTISISME PROFESIONAL, *LOCUS OF CONTROL*,  
DAN TEKANAN WAKTU TERHADAP AUDIT JUDGMENT**  
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi D.I. Yogyakarta dan Jawa Tengah)

**Adhitia Ardiyanto**

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
adhitiaardiyanto@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research was aimed to examine empirically the effect of religiosity, professional skepticism, locus of control, and time pressure on audit judgment. The subject of this research are auditors who worked on the Public Accountant Office in D. I. Yogyakarta and Central Java province. The data used in this research are primary data. The sample taken using purposive sampling technique which demands that the respondent must have been working for at least one year. Collecting data was conducted by questionnaire distributed directly to auditors as much 71 questionnaire. The statistics method used was multiplied analysis linear regression, with hypotheses testing of statistic t tests. The result of this research showed that professional skepticism and locus of control significantly positive influence on audit judgment, time pressure significantly negative influence on audit judgment, and religiosity doesn't significantly influence on audit judgment.*

**Keywords:** *audit judgment, religiosity, professional skepticism, locus of control, and time pressure.*

**PENDAHULUAN**

Di era globalisasi sekarang ini, dunia bisnis terus berkembang namun praktiknya seringkali menyimpang dari aktivitas moralnya. Padahal etika merupakan hal yang penting bagi profesionalitas dalam menjalankan setiap aktivitasnya (Sukmawati, Herawati, dan Sinarwati, 2014). Auditor adalah salah satu profesi yang eksistensinya di dunia bisnis terus mendapatkan pengakuan oleh masyarakat dari waktu ke waktu. Kepercayaan masyarakat tentunya menjadi hal yang penting bagi setiap auditor. Namun

sebagai manusia biasa, auditor tentunya tak luput dari kesalahan.

Salah satu kasus yang melibatkan auditor adalah kasus perusahaan elektronik Toshiba Corporation yang terungkap pada tahun 2015 lalu. Toshiba Corporation merupakan perusahaan elektronik asal Jepang yang memiliki reputasi baik. Namun reputasi baik yang dimiliki itu kini telah hancur berantakan hanya dikarenakan adanya tekanan yang tinggi untuk memenuhi target kinerja unit. Toshiba terbukti melakukan pembohongan terhadap publik dan investor

dengan cara menggelembungkan keuntungan di laporan keuangan hingga 1,2 miliar US dollar sejak tahun fiskal 2008. Hal yang lebih memprihatinkan skandal tersebut melibatkan para manajemen puncak dan auditor di dalamnya. Auditor yang seharusnya dipandang independen, dalam kasus tersebut justru melakukan tindakan penyimpangan dan terlibat dalam setiap keputusan yang dibuat manajemen.

Perilaku yang dipandang tidak independen ini tercermin dari setiap pertimbangan audit yang dibuat oleh auditor. Dari berbagai temuan yang didapat, auditor dituntut untuk membuat suatu keputusan atau yang disebut sebagai *audit judgment* (pertimbangan audit). *Audit judgment* mempunyai peranan penting di dalam pembentukan suatu opini audit (Iskandar, 2009 dalam Raiyani dan Suputra, 2014). Di dalam ajaran Islam setiap nafas, lisan, mata, kaki, tangan, tingkah laku, perbuatan dan semuanya akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah SWT. Sebagaimana di dalam surat Al Qiyamah ayat 36 yang artinya:

“Apakah manusia mengira, dia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggungjawaban)?”

dan surat Al-Isra' ayat 36 yang artinya:

“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.”

Apabila dikaitkan dengan *audit judgment* yang dilakukan oleh auditor ialah hendaknya setiap pertimbangan atau keputusan yang dibuat harus dilandasi dengan sikap penuh pertanggungjawaban. Pertanggungjawaban ini tidak hanya di dunia yang hasilnya dipakai oleh para pemakai laporan keuangan namun juga di akhirat yang akan dipertanggungjawabkan langsung kepada Allah SWT.

Religiusitas memiliki peranan penting di dalam pembentukan pribadi seseorang yang senantiasa bersedia untuk melakukan pemantauan diri (*self monitoring*) sebagai introspeksi diri atas tindakan dan tingkah laku yang dilakukan. Munculnya sikap pemantauan diri (*self monitoring*) ini terbentuk dari adanya perasaan bahwa di luar sana ada kekuatan yang Maha Besar yaitu Allah SWT. Sang Maha Melihat, yang mampu mengetahui setiap isi hati, ucapan, dan tingkah laku setiap insan manusia. *Self*

*monitoring* akan menumbuhkan sikap atas kendali diri yang berdampak pada perilaku dan tingkah laku yang baik dan benar, sehingga mencegah adanya perilaku dan tindakan menyimpang (Sulisitiyo, 2014).

Faktor religiusitas merupakan satu dari berbagai aspek perilaku individu yang memengaruhi pembuatan *audit judgment*. Faktor lain yang memengaruhi auditor dalam menentukan *audit judgment* adalah skeptisisme profesional, *locus of control*, tekanan waktu, dan lain sebagainya. Saat ini aspek perilaku individu semakin menerima perhatian lebih dari akuntansi maupun akademisi (Pasanda dan Paranoan, 2013). Namun demikian, adanya perhatian yang meningkat ini tidak diiringi dengan penelitian-penelitian yang memfokuskan terhadap aspek keperilakuan. Oleh karena itu, dipilih beberapa variabel independen yang berasal dari dalam individu dan dari luar individu yang mampu menjadi dasar berperilaku seorang auditor yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Dalam pemberian opini atau pendapat terhadap sebuah laporan keuangan yang

merupakan salah satu dari *audit judgment*, auditor harus memiliki suatu sikap atau pemikiran yang dinamakan skeptisisme. Seorang auditor diharuskan memiliki sikap tanggungjawab secara profesional di dalam melaksanakan tugasnya (Arens, 2008). Dalam setiap proses tahapan audit, auditor melaksanakan skeptisisme profesional terhadap bukti-bukti yang telah dikumpulkan. Hal tersebut nantinya akan memengaruhi tahap akhir audit berupa opini atau pendapat yang akan diberikan auditor. Rendahnya tingkat skeptisisme profesional yang dimiliki seorang auditor mampu menyebabkan kegagalan auditor dalam menjalankan audit (Suryanto, dkk., 2007). Penelitian yang dilakukan oleh Popova (2012); Gusti dan Ali (2008); serta Ida (2005) menyatakan bahwa skeptisisme profesional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Hal ini berarti semakin tinggi skeptisisme profesional yang dimiliki auditor maka semakin tinggi kualitas *audit judgment* yang dibuat.

Menurut Rotter (1996) *locus of control* adalah persepsi individu terhadap suatu

kejadian atau peristiwa, dapat tidaknya seorang individu tersebut mengendalikan kejadian atau peristiwa yang terjadi. Seorang auditor yang memiliki *locus of control*, terbukti lebih baik dalam mengatasi lingkungan dan tekanan stres (Duh, dkk., 2006). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnianingsih dan Alfasadun (2016); Raiyani dan Suputra (2014); serta Nonik (2012) yang menyatakan bahwa *locus of control* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Artinya, semakin tinggi *locus of control* dalam diri auditor maka semakin tinggi kualitas *audit judgment* yang dibuat. Namun penelitian Iswari dan Kusuma (2013) memberikan hasil yang berbeda, yaitu *locus of control* tidak memengaruhi *audit judgment*. Artinya, *locus of control* dalam diri auditor tidak memengaruhi kualitas *audit judgment* yang dibuat.

Dalam pelaksanaan audit, auditor seringkali akan mendapatkan tekanan waktu yang dapat mengakibatkan munculnya perilaku menyimpang, yang selanjutnya akan memengaruhi kualitas audit yang dilakukan

(Liyanarachchi dan McNamara, 2007). Setiap Kantor Akuntan Publik perlu untuk membuat suatu anggaran waktu di dalam kegiatan pengauditan. Anggaran waktu ini digunakan untuk menentukan atau menjadi suatu tolak ukur terhadap biaya audit dan efektifitas dari kinerja auditor. Pengalokasian waktu yang lama seringkali cenderung merugikan karena hanya akan menyebabkan pembengkakan biaya audit (Prasita dan Adi, 2007). Azad (1994) menyatakan bahwa kondisi seorang auditor yang tertekan (secara waktu), menyebabkan munculnya perilaku disfungsional yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Simarmata (2016); Nusabela (2015); dan Darusman (2013) menyatakan bahwa adanya tekanan waktu memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap *audit judgment*. Artinya, semakin besar tekanan waktu yang didapatkan auditor maka semakin rendah kualitas *audit judgment* yang dibuat. Namun Agustini dan Merkusiwati (2016) serta Pamungkas (2014) menyatakan bahwa adanya tekanan waktu memberikan pengaruh positif dan signifikan

terhadap *audit judgment*, artinya semakin besar tekanan waktu yang didapatkan auditor maka semakin tinggi kualitas *audit judgment* yang dibuat.

Dari uraian diatas, maka judul penelitian ini adalah **“PENGARUH RELIGIUSITAS, SKEPTISISME PROFESIONAL, LOCUS OF CONTROL, DAN TEKANAN WAKTU TERHADAP AUDIT JUDGMENT”**. Penelitian ini merupakan kompilasi dari penelitian yang dilakukan oleh Gusti dan Ali (2008); Raiyani dan Suputra (2014); serta Agustini dan Merkusiwati (2016). Beda dengan penelitian terdahulu adalah peneliti menambahkan variabel religiusitas. Penelitian tentang variabel religiusitas telah banyak diteliti namun masih sedikit atau bahkan jarang penelitian tentang religiusitas yang dikaitkan dengan *audit judgment*. Terlebih peneliti masih belum menemukan penelitian tersebut. Selain itu, peneliti beranggapan bahwa religiusitas merupakan landasan dari sikap seseorang dalam bertindak ataupun membuat keputusan. Tindakan atau keputusan yang dibuat tersebut akan dipertanggungjawabkan

langsung kepada Allah SWT. Selanjutnya, peneliti ingin meneliti mengenai *audit judgment* yang tidak hanya mempertimbangkan aspek yang bersifat duniawi saja namun juga akhirat.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Apakah terdapat pengaruh religiusitas terhadap *audit judgment*?
- B. Apakah terdapat pengaruh skeptisisme profesional terhadap *audit judgment*?
- C. Apakah terdapat pengaruh *locus of control* terhadap *audit judgment*?
- D. Apakah terdapat pengaruh tekanan waktu terhadap *audit judgment*?

## **RERANGKA TEORI DAN PENURUNAN HIPOTESIS**

### **Teori Pengambilan Keputusan**

Pembuatan keputusan merupakan penentuan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Handoko, 2003). Pembuatan keputusan dilakukan oleh seluruh manajer, dari manajer lini pertama, menengah hingga manajer puncak (Handoko, 2003). Setiap tingkat jabatan di dalam

organisasi selalu dihadapkan pada suatu keputusan bahkan untuk pekerjaan yang dilakukan rutin sekalipun. Auditor di dalam Kantor Akuntan Publik adalah salah satunya. Seorang auditor dituntut untuk melakukan pengambilan keputusan audit atau yang disebut dengan *audit judgment* dari penerimaan perikatan hingga pelaporan audit.

### **Teori Penetapan Tujuan**

Teori ini menjelaskan bahwa niat seseorang dalam mencapai tujuan merupakan sumber motivasi kerja yang utama. Seseorang yang memiliki tujuan yang spesifik, menantang, dan sulit akan menghasilkan kinerja yang lebih baik daripada yang memiliki tujuan yang tidak jelas dan mudah (Locke dan Latham, 1990). Pemahaman mengenai tujuan dapat membantu auditor dalam membuat *audit judgment* yang baik.

### **Teori Atribusi**

Teori ini menjelaskan mengenai bagaimana cara menentukan motif atau penyebab dari perilaku seseorang. Menurut Robbins (2003), teori atribusi merupakan perilaku seseorang yang disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari internal

ataupun eksternal. Dalam penelitian ini, teori atribusi dihubungkan dengan proses pembuatan *audit judgment*, dimana auditor dalam membuat suatu *judgment* dalam setiap tahapan audit dipengaruhi oleh faktor dari dalam seperti religiusitas, skeptisisme profesional, *locus of control* atau faktor dari luar seperti tekanan waktu.

### **Pengaruh Religiusitas terhadap *Audit Judgment***

#### ***Judgment***

Religiusitas merupakan landasan atau dasar yang harus dimiliki seseorang dalam bertindak dan bersikap. Etika dan perbuatan seseorang bergantung pada seberapa besar keyakinannya terhadap agama dan Tuhannya. Banyaknya kasus penyimpangan yang dilakukan oleh auditor salah satunya disebabkan oleh kurangnya sikap religiusitas yang dimiliki. Seseorang yang memiliki sikap religiusitas yang tinggi akan berusaha menjalankan segala perintah Tuhannya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Seorang auditor yang memiliki religiusitas yang tinggi cenderung cenderung akan membuat *judgment* yang lebih dapat dipertanggungjawabkan hasilnya baik di

dunia maupun akhirat sehingga audit yang dilakukan akan lebih berkualitas. Dalam penelitian Mukoffi dan Soebagio (2017); Yudhistira (2016); serta Hastuti (2014) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki religiusitas yang tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Kualitas audit dipengaruhi prosedur audit yang dilakukan oleh auditor salah satunya *audit judgment*. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesisnya adalah:

**H<sub>1</sub>: Religiusitas berpengaruh positif terhadap *audit judgment***

**Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap *Audit Judgment***

Menurut Gusti dan Ali (2008), dalam pemeriksaan dan penyusunan laporan hasil pemeriksaan, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya sesuai dengan Standar Pemeriksaan Ketiga. Penggunaan kemahiran profesional secara cermat dan seksama menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisisme profesional (Gusti dan Ali, 2008) yaitu suatu sikap dan pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit.

Adanya skeptisisme profesional membuat auditor untuk selalu mempertanyakan reliabilitas dokumen yang didapatkan dan juga mempertimbangkan kesesuaian dan kecukupan bukti yang telah didapatkan (Arens, 2008).

Pernyataan tersebut di dukung oleh penelitian Popova (2012) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat skeptisisme profesional auditor, maka semakin tinggi kualitas *audit judgment* yang dibuat. Hal yang sama juga dikemukakan oleh penelitian Sabrina dan Januarti (2011); Gusti dan Ali (2008); serta Ida (2005). Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesisnya adalah:

**H<sub>2</sub>: Skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.**

**Pengaruh *Locus of Control* terhadap *Audit Judgment***

Auditor yang memiliki *locus of control* internal akan bekerja keras apabila ia meyakini bahwa usaha yang ia lakukan akan mendatangkan hasil sehingga kinerjanya menjadi lebih baik (Wahyudin, dkk., 2011). Di lain pihak, seseorang yang memiliki *locus of control* eksternal berlaku sebaliknya.

Dalam teori penetapan tujuan, seseorang yang memahami tujuan dan apa yang ia inginkan dari kinerjanya tidak akan berperilaku menyimpang. Dari hal ini, dapat disimpulkan bahwa *locus of control* internal merupakan suatu keyakinan individu dalam mengendalikan diri atas faktor-faktor yang dapat memengaruhinya, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar.

Pernyataan tersebut di dukung oleh penelitian Kurnianingsih dan Alfasadum (2016) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pengendalian diri dalam diri auditor (*locus of control* internal) maka semakin tinggi kualitas *audit judgment* yang dibuat. Hal yang sama juga di kemukakan oleh Raiyani dan Suputra (2014) serta Nonik (2012). Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesisnya adalah:

**H<sub>3</sub>: *Locus of control* berpengaruh positif terhadap *audit judgment***

### **Pengaruh Tekanan Waktu terhadap *Audit Judgment***

Adanya tekanan waktu dalam bentuk tekanan anggaran waktu ataupun tekanan batasan waktu baik yang berasal dari internal

maupun eksternal dapat meningkatkan adanya kemungkinan pertimbangan yang bias (Andika, 2017). Tekanan waktu yang besar dapat pula meningkatkan stres dan perilaku menyimpang oleh auditor (Margheim, dkk., 2005). Selain itu, tekanan waktu yang diberikan dapat menyebabkan auditor terburu-buru dalam membuat *judgment*, akibatnya akan berdampak pada kualitas audit yang berimbas pada kesalahan pemberian opini atau pendapat.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Simarmata (2016) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tekanan waktu yang diberikan maka semakin rendah kualitas *audit judgment* yang dibuat. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Nusabela (2015) dan Darusman (2013). Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesisnya adalah:

**H<sub>4</sub>: Tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*.**

## **METODE PENELITIAN**

### **Subyek Penelitian**

Subyek dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan



Publik di provinsi D.I. Yogyakarta dan Jawa Tengah.

### **Jenis Data**

Jenis data pada penelitian ini adalah data primer. Data diperoleh dari jawaban responden terhadap kuesioner yang dibagikan kepada auditor.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria:

- A. auditor junior dan auditor senior;
- B. pengalaman kerja minimal 1 tahun.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner. Kuesioner diantar langsung oleh peneliti ke Kantor Akuntan Publik yang ada di D.I. Yogyakarta dan Jawa Tengah. Pertanyaan mengenai variabel penelitian dalam kuesioner diukur dengan skala Likert 1-5 untuk setiap bobot pertanyaan.

### **Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### ***Audit Judgment* (Y)**

Variabel ini diukur menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Susetyo (2009) dengan beberapa penyesuaian. *Audit Judgment* diukur dengan dua kasus sederhana yang masing-masing memiliki 3 item pertanyaan. Kasus pertama berkaitan dengan penentuan tingkat materialitas dan kasus kedua berkaitan dengan upaya perekayasa transaksi. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert* 5 poin.

#### **Religiusitas (X<sub>1</sub>)**

Variabel ini diukur menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Nurjannah (2014) dengan beberapa penyesuaian agar lebih tepat digunakan. Instrumen ini menggunakan 6 item pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert* 5 poin.

#### **Skeptisisme Profesional (X<sub>2</sub>)**

Variabel ini diukur menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Wusqo (2015) dengan beberapa penyesuaian agar lebih tepat digunakan. Instrumen ini menggunakan 5 item pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert* 5 poin.

### ***Locus of Control (X<sub>3</sub>)***

Variabel ini diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Spector (1998) dan digunakan oleh Engko dan Gudono (2007) dengan beberapa penyesuaian agar lebih tepat digunakan. Instrumen ini menggunakan 5 item pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert* 5 poin.

### **Tekanan Waktu (X<sub>4</sub>)**

Variabel ini diukur menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Muhshyi (2013) dan Herningsih (2001) dengan beberapa penyesuaian agar lebih tepat digunakan. Instrumen ini menggunakan 5 item pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert* 5 poin.

## **Uji Kualitas Instrumen dan Data**

### **Uji Validitas**

Uji validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa masing-masing item dalam penelitian mampu mengukur variabel yang telah ditetapkan di dalam penelitian. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan *factor analysis*, dimana apabila butir pertanyaan memiliki

loading faktor  $> 0,5$  maka dikatakan valid dan memenuhi asumsi validitas.

### **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten dan stabil. Variabel dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach Alpha  $> 0,5$ .

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah residual data berdistribusi normal atau tidak. Residual data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai *asymp sig (2-tailed)*  $> 0,05$  ( $\alpha$ ).

#### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat hubungan independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Multikolinearitas diuji dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Data

dinyatakan tidak terkena multikolinearitas apabila nilai VIF  $< 10$  atau nilai *tolerance*  $> 0,1$ .

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah data bersifat heterogen atau homogen. Data yang baik memiliki sifat homogen, ketika data heterogen maka data terkena heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas berupa Uji *Glejser*. Syarat agar data tidak terkena heteroskedastisitas adalah jika  $\text{sig} > 0,05$  (alpha).

### Uji Hipotesis dan Analisis Data

#### Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data dalam bentuk tabel ataupun grafik. Karakteristik frekuensi data yang dihasilkan akan dilihat melalui *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *standard deviation*.

#### Uji Koefisien Determinan (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Uji koefisien determinan digunakan untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R<sup>2</sup>*. Nilai koefisien

determinan berada diantara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai koefisien determinan yang kecil (mendekati 0) berarti kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Apabila nilai koefisien determinan besar (mendekati 1) berarti model memberikan semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen. Model yang baik adalah yang memiliki nilai koefisien determinan mendekati 1.

#### Uji Nilai F

Uji nilai F atau uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini membandingkan antara nilai dengan derajat kesalahan/alpha ( $\alpha$ ) sebesar 5% atau 0,05. Syarat dalam pengujian ini adalah apabila nilai  $\text{sig} < 0,05$  (alpha) maka  $H_a$  diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### Uji Nilai t

Uji nilai t atau uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing

variabel independen (secara parsial) terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan derajat kesalahan/alpha ( $\alpha$ ) sebesar 5% atau 0,05. Syarat ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam pengujian ini adalah apabila nilai sig < 0,05 (alpha) dan memiliki koefisien regresi yang searah dengan hipotesis, artinya variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Subyek dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di provinsi D. I. Yogyakarta dan Jawa Tengah. Data yang digunakan dalam analisis merupakan hasil penyebaran kuesioner kepada 71 auditor di 9 KAP yang berada di wilayah D. I. Yogyakarta dan 8 KAP yang berada di wilayah Jawa Tengah.

**Tabel 1**  
**Analisis Pengembalian Kuesioner**

KETERANGAN	JUMLAH	PERSENTASE
Kuesioner yang disebar	71	100%
Kuesioner yang kembali	59	83,1%
Kuesioner yang tidak kembali	12	16,9%
Kuesioner yang tidak valid	7	9,9%
Kuesioner yang dapat diolah	52	73,2%

*Sumber: Hasil analisis data, 2017*

Dari tabel 1 bisa dilihat bahwa dari kuesioner yang disebar sebanyak 71 kuesioner kepada responden yang ada di KAP di D.I Yogyakarta dan Jawa Tengah yang kembali adalah sebanyak 59 kuesioner atau dengan

tingkat pengembalian sebesar 83,1% dan kuesioner yang diisi dengan lengkap, memenuhi kriteria, dan bisa diolah sebanyak 52 kuesioner.

### Uji Statistisk Deskriptif

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Std. Deviation	Kisaran Teoritis			Kisaran Aktual		
			Min	Max	Mean	Min	Max	Mean
Religiusitas	52	3,712	6	30	18	11	28	20,56
Skeptisisme Profesional	52	1,841	5	25	15	16	24	19,54
<i>Locus of Control</i>	52	2,136	5	25	15	11	20	17,21

Variabel	N	Std. Deviation	Kisaran Teoritis			Kisaran Aktual		
			Min	Max	Mean	Min	Max	Mean
Tekanan Waktu	52	2,485	5	25	15	11	22	18,50
<i>Audit Judgment</i>	52	2,548	6	30	18	18	30	22,02

Sumber: Olah data, 2017

Kisaran teoritis merupakan perkiraan nilai kisaran minimum dan maksimum total skor jawaban dari setiap variabel. Nilai kisaran minimum diperoleh dengan cara mengalikan total pertanyaan dengan nilai jawaban terendah. Nilai kisaran maksimum diperoleh dengan cara mengalikan total pertanyaan dengan nilai jawaban tertinggi. Kisaran aktual merupakan nilai minimum dan maksimum total skor jawaban responden setelah dilakukan analisis deskriptif.

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa data diperoleh dari total responden sebanyak 52 orang. Pada variabel religiusitas yang memiliki 6 item pertanyaan, diperoleh nilai standar deviasi sebesar 3,712. Nilai minimum aktual menunjukkan angka 11 yang artinya pilihan responden berkisar antara skor 1-2 yaitu sangat tidak setuju dan tidak setuju. Nilai maksimum aktual menunjukkan angka 28 yang artinya pilihan responden berkisar antara skor 4-5 yaitu setuju dan sangat setuju. Nilai mean aktual menunjukkan

nilai 20,56 yang artinya responden cenderung untuk memilih setuju karena nilainya lebih mendekati maksimum daripada minimum. Nilai mean aktual ini lebih besar daripada nilai mean teoritis yaitu  $20,56 > 18$  sehingga menunjukkan bahwa rata-rata religiusitas yang dimiliki responden tinggi.

Pada variabel skeptisisme profesional yang memiliki 5 item pertanyaan, diperoleh nilai standar deviasi sebesar 1,841. Nilai minimum aktual menunjukkan angka 16 yang artinya pilihan responden berkisar antara skor 3-4 yaitu netral dan setuju. Nilai maksimum aktual menunjukkan angka 24 yang artinya pilihan responden berkisar antara skor 4-5 yaitu setuju dan sangat setuju. Nilai mean aktual menunjukkan nilai 19,54 yang artinya responden cenderung untuk memilih setuju karena nilainya berada pada skor 3-4 yaitu netral dan setuju. Nilai mean aktual ini lebih besar daripada nilai mean teoritis yaitu  $19,54 > 15$  sehingga menunjukkan bahwa rata-rata skeptisisme profesional yang dimiliki

responden tinggi, begitupun untuk variabel *locus of control*, tekanan waktu, dan *audit judgment*.

**Uji Kualitas Instrumen dan Data**  
**Uji Validitas dan Reliabilitas**

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Instrumen	Loading Faktor	Keterangan
Religiusitas	RE1	0,854	Valid
	RE2	0,772	Valid
	RE3	0,879	Valid
	RE4	0,910	Valid
	RE5	0,840	Valid
	RE6	0,911	Valid
Skeptisisme Profesional	SP1	0,858	Valid
	SP2	0,504	Valid
	SP3	0,705	Valid
	SP4	0,632	Valid
	SP5	0,786	Valid
<i>Locus of Control</i>	LC1	0,598	Valid
	LC2	0,803	Valid
	LC3	0,861	Valid
	LC4	0,741	Valid
	LC5	0,515	Valid
Tekanan Waktu	TW1	0,785	Valid
	TW2	0,520	Valid
	TW3	0,851	Valid
	TW4	0,876	Valid
	TW5	0,785	Valid
<i>Audit Judgment</i>	AJ1	0,754	Valid
	AJ2	0,640	Valid
	AJ3	0,811	Valid
	AJ4	0,841	Valid
	AJ5	0,729	Valid
	AJ6	0,852	Valid

Sumber: Olah data, 2017

Berdasarkan tabel 3 mengenai variabel memiliki nilai loading faktor  $> 0,5$  pengujian validitas, menunjukkan bahwa maka dapat dikatakan seluruh instrumen semua instrumen pertanyaan pada tiap valid.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Religiusitas	0,927	Reliabel
Skeptisisme Profesional	0,724	Reliabel

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
<i>Locus of Control</i>	0,759	Reliabel
Tekanan Waktu	0,828	Reliabel
<i>Audit Judgment</i>	0,864	Reliabel

Sumber: Olah data, 2017

Hasil pengujian reliabilitas pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar

dari 0,5. Berdasarkan hal ini, maka dapat dikatakan semua variabel adalah reliabel.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 5**  
Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov*

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,05604250
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,094
	Negative	-,060
Test Statistic		,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Olah data, 2017

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov*, terlihat bahwa nilai asymp sig (2-tailed) sebesar  $0,200 > 0,05$

(alpha), maka residual data dalam penelitian ini dinyatakan normal.

#### Uji Multikolinearitas

**Tabel 6**  
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai VIF	Nilai <i>Tolerance</i>	Keterangan
Religiusitas	1,042	0,960	Tidak Multikol
Skeptisisme Profesional	1,027	0,973	Tidak Multikol
<i>Locus of Control</i>	1,030	0,971	Tidak Multikol
Tekanan Waktu	1,023	0,978	Tidak Multikol

Sumber: Olah data, 2017

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen (religiusitas, skeptisisme profesional, *locus of control*, dan tekanan

independen (religiusitas, skeptisisme profesional, *locus of control*, dan tekanan

waktu) memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Hal ini berarti

tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser**

Variabel	Sig.	Keterangan
Religiusitas	0,140	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Skeptisisme Profesional	0,968	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
<i>Locus of Control</i>	0,524	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Tekanan Waktu	0,532	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Olah data, 2017

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen (religiusitas, skeptisisme profesional, *locus of control*, dan tekanan waktu) memiliki nilai sig > 0,05 (alpha). Hal

ini berarti model regresi ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

#### Uji Koefisien Determinan (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinan (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,590 <sup>a</sup>	,349	,293	2,142	1,943

a. Predictors: (Constant), Tekanan Waktu, Locus of Control, Skeptisisme Profesional, Religiusitas

b. Dependent Variable: Audit Judgment

Sumber: Olah data, 2017

Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinan (*Adjusted R<sup>2</sup>*) diatas, terlihat bahwa nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah sebesar 0,293 atau 29,3%. Hal ini membuktikan bahwa variabel independen (Religiusitas, Skeptisisme Profesional, *Locus of Control*,

dan Tekanan Waktu) mampu menjelaskan variabel dependen (*Audit Judgment*) sebesar 29,3%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 70,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

### Uji Nilai F



**Tabel 9**  
**Hasil Uji Nilai F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	115,388	4	28,847	6,289	,000 <sup>b</sup>
	Residual	215,593	47	4,587		
	Total	330,981	51			

a. Dependent Variable: Audit Judgment

b. Predictors: (Constant), Tekanan Waktu, Locus of Control, Skeptisisme Profesional, Religiusitas

Sumber: Olah data, 2017

Berdasarkan tabel 9 diatas terlihat bahwa hasil Anova diperoleh F sebesar 6,289 dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  (alpha) yang berarti bahwa variabel independen (Religiusitas, Skeptisisme Profesional, *Locus of Control*, dan Tekanan

Waktu) secara bersama-sama / simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (*Audit Judgment*).

### Uji Nilai t

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Nilai t**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,983	5,341		1,495	,142
	Religiusitas	,072	,082	,105	,874	,386
	Skeptisisme Profesional	,633	,165	,457	3,831	,000
	Locus of Control	,290	,142	,243	2,033	,048
	Tekanan Waktu	-,259	,122	-,253	-2,121	,039

a. Dependent Variable: Audit Judgment

Sumber: Olah data, 2017

**Pengaruh Religiusitas terhadap *Audit Judgment***

Pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) mengenai pengaruh religiusitas terhadap *audit judgment* diperoleh nilai  $\beta_1$  sebesar 0,072

dengan nilai signifikansi  $0,386 > 0,05$  (alpha). Hal ini berarti religiusitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit judgment*. Arah koefisien regresi religiusitas positif. Arah koefisien ini sama dengan hipotesis namun tidak signifikan. Berdasarkan hal tersebut maka **Hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) ditolak**.

### **Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap *Audit Judgment***

Pengujian hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) mengenai pengaruh skeptisisme profesional terhadap *audit judgment* diperoleh nilai  $\beta_2$  sebesar 0,633 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  (alpha). Berarti skeptisisme profesional memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Arah koefisien regresi skeptisisme profesional positif dan searah dengan hipotesis. Berarti semakin tinggi skeptisisme profesional seorang auditor maka kualitas *audit judgment* yang dibuat juga akan semakin tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka **Hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) diterima**.

### **Pengaruh *Locus of Control* terhadap *Audit Judgment***

Pengujian hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) mengenai pengaruh *locus of control* terhadap *audit judgment* diperoleh nilai  $\beta_3$  sebesar 0,290 dengan nilai signifikansi  $0,048 < 0,05$  (alpha). Berarti *locus of control* memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Arah koefisien regresi *locus of control* positif dan searah dengan hipotesis. Berarti semakin tinggi pengendalian diri dalam diri auditor (*locus of control* internal) maka semakin tinggi kualitas *audit judgment* yang dibuat. Berdasarkan hal tersebut maka **Hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) diterima**.

### **Pengaruh Tekanan Waktu terhadap *Audit Judgment***

Pengujian hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) mengenai pengaruh tekanan waktu terhadap *audit judgment* diperoleh nilai  $\beta_4$  sebesar -0,259 dengan nilai signifikansi  $0,039 < 0,05$  (alpha). Berarti tekanan waktu memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Arah koefisien regresi tekanan waktu negatif dan searah dengan hipotesis. Berarti semakin tinggi tekanan waktu yang didapatkan seorang auditor maka kualitas *audit judgment* yang dibuat akan semakin rendah. Berdasarkan hal

tersebut maka **Hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) diterima.**

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap *audit judgment* ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat religiusitas yang dimiliki oleh auditor tidak memengaruhi auditor dalam membuat *audit judgment*.

Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap *audit judgment* diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skeptisisme profesional yang dimiliki auditor maka semakin tinggi kualitas *audit judgment* yang dibuat.

Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap *audit judgment* diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *locus of control* dalam diri auditor maka semakin tinggi kualitas *audit judgment* yang dibuat.

Hipotesis 4 yang menyatakan bahwa tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap

*audit judgment* diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar tekanan waktu yang didapatkan auditor maka semakin rendah kualitas *audit judgment* yang dibuat.

### Saran

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan:

- A. Menambahkan faktor-faktor lain yang diduga mampu memengaruhi pembuatan *audit judgment*, seperti etika, independensi, keahlian, dan yang lainnya.
- B. Mengembangkan lokasi pemilihan sampel dan populasi yang tidak hanya pada lingkup provinsi D.I. Yogyakarta dan Jawa Tengah, mungkin bisa dikembangkan di Jawa Barat atau Jawa Timur.

### Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan sehingga masih perlu untuk disempurnakan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

- A. Instrumen atau daftar pertanyaan dalam penelitian ini masih sangat terbatas sehingga perlu adanya penambahan pertanyaan agar dapat lebih menguji

keseriusan responden dalam mengisi kuesioner.

- B. Penelitian ini menggunakan metode survey melalui kuesioner yang ditinggal 2-4 minggu sehingga jawaban dari responden tidak dapat dikontrol apakah jawaban responden jujur atau tidak.
- C. Dalam penelitian ini terdapat banyak sekali KAP yang menolak untuk menerima kuesioner dikarenakan auditornya sedang tugas diluar kota, KAP tersebut sudah banyak menerima kuesioner, dan KAP tersebut memang tidak menerima kuesioner.
- D. Variabel religiusitas belum pernah digunakan sebelumnya untuk menduga penyebab pembuatan kualitas *audit judgment* sehingga dalam perumusan hipotesis dan pembahasan masih belum optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance*. Jilid 1. Edisi Keduabelas. Erlangga: Jakarta.
- Agustini, Ni Ketut Riski dan Merkusiwati Ni Ketut Lely Aryani, 2016. "Pengaruh Tekanan Ketaatan, Senioritas Auditor, dan Tekanan Anggaran Terhadap Waktu Terhadap *Audit Judgment*". *Jurnal*

*Akuntansi Universitas Udayana*, 15: 433-462.

- Andika, Gilang. 2017. "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Professional *Judgment Auditor* (Studi Kasus pada BPK Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan)". *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Azad, Ali N. 1994. "Time Budget Pressure and Filtering of Time Practices in Internal Auditing: A Survey". *Managerial Auditing Journal*, 9(6): 17-25.
- Darusman, Annisa. 2013. "Pengaruh *Gender*, Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor Terhadap *Audit Judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta". *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi. Universitas Esa Unggul Jakarta.
- Duh, RR., Chang, C. J., and Chen, E. 2006. "Accountability, Task Characteristics, and Audit Judgments". *The International Journal of Accounting Studies*, pp: 51-75.
- Engko, Cecilia dan Gudono. 2007. "Pengaruh Kompleksitas Tugas dan *Locus of Control* terhadap Hubungan antara Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja Auditor". *JAAI*, 11(2): 105-124.
- Gusti, Magfirah dan Ali, Syahril. 2008. "Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman serta Keahlian Audit dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor oleh Akuntan Publik". *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*.
- Handoko, Hani. 2003. *Manajemen*. Edisi kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Hastuti, Ely Windarti. 2014. "Pengaruh Moral Reasoning, Religiusitas, Independensi, dan Skeptisisma Profesional terhadap Kualitas Audit Pemerintah". *Thesis*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan

- Bisnis. Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Herningsih, Sucahyo. 2001. "Penghentian Prematur atas Prosedur Audit: Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik". *Thesis*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Ida, Suraida. 2005. "Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik". *Sosiohumaniora*, 7(3): 186-202.
- Iswari, T. I., dan Kusuma, I. 2013. "The Effect of Organizational-Professional Conflict Towards Professional Judgment by Public Accountant Using Personality Type, Gender, and Locus of Control as Moderating Variables. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 2 (2): 434.
- Kurnianingsih, Fenny Astari dan Alfasadun, A. 2016. "Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan *Locus of Control* terhadap *Audit Judgment*". *Students' Journal of Accounting dan Banking*. 5(1).
- Liyarachchi, Gregory a, and Shaun M McNamara. 2007. "Time Budget Pressure in New Zealand Audits Time Budget Pressure in New Zealand Audits." *Business Review*, 9(2).
- Locke, E.A. and Latham, G.P. 1990. *A Theory of Goal Setting and Task Performance*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Margheim, L., Kelley, T., dan Pattison D. 2005. "An Empirical Analysis of the Effects of Auditor Time Budget Pressure and Time Deadline Pressure". *Journal of Applied Business Research*. 21(1).
- Mukoffi, Ahmad dan Soebagio, Agustinus Soemardi. 2017. "Pengaruh Nilai-Nilai Religiusitas terhadap Independensi Auditor Guna Mempertahankan Kualitas Audit". *Referensi Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungadewi*. 3(2): 8-12.
- Muhshyi, Abdul. 2013. "Pengaruh *Time Budget Pressure*, Risiko Kesalahan, dan Kompleksitas Terhadap Kualitas Audit". *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nonik, Hariasih Putu. 2012. "Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, *Locus of Control* dan *Turnover Intention* terhadap *Audit Judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Bali". *Skripsi*. Bali: Fakultas Ekonomi. Universitas Udayana Bali.
- Nurjannah, Ida. 2014. "Pengaruh Religiusitas, Lingkungan Kerja, dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Nusabela, N. 2015. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Judgment* (Studi Kasus pada Pemeriksa BPK Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)". *Thesis*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas STIKUBANG Semarang.
- Pamungkas, Rahmadi Haryo. 2014. "Pengaruh *Time Budget Pressure*, Kompleksitas Tugas, Kompetensi, dan Sistem Pengendalian Intern Entitas terhadap *Audit Judgment*". *Thesis*. Surakarta: Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Pasanda, Erna, dan Paranoan, Natalia. 2013. "Pengaruh *Gender* Dan Pengalaman Audit Terhadap *Audit Judgment*." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 4(3): 417-29.
- Popova, Velina. 2012. "Exploration of Skepticism, Client-Specific Experiences, and Audit Judgments". *Managerial Auditing Journal*, 28(2): 140-160.

- Prasita, Andin, dan Adi, Priyo Hari. 2007. "Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman Terhadap Sistem Informasi". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(1): 54-78.
- Raiyani, Ni Luh Kadek Puput dan Suputra, I. D. G. Dharma. 2014. "Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, dan *Locus of Control* terhadap *Audit Judgment*." *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 3: 429-438.
- Robbins, S.T. 2003. *Perilaku Organisasi*. Terjemahan Ahmad Fausi, 2006. Indeks: Klaten.
- Rotter, Julian B. 1966. "Generalized Expectancies for Internal Versus External Control of Reinforcement". *Psychological Monographs General and Applied*, 80(1): 1-28.
- Sabrina dan Januarti, Indira. 2011. "Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika dan *Gender* terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor melalui Skeptisisme Profesional Auditor". *Jurnal Sistem Informasi, Etika dan Audititng*.
- Simarmata, Gabriella. 2016. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Judgment* (Studi Kasus pada Pemeriksa BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat)". *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*, 5(4).
- Spector, Paul E. 1988. "Development of the Work Locus of Control Scale". *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, 61(4): 335-340.
- Sukmawati, Ni Luh G., Herawati, Nyoman T., dan Sinarwati, Ni K. 2014. "Pengaruh Etika Profesi, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Opini Auditor." *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Sulisitiyo, Heru. 2014. "Relevansi Nilai Religius Dalam Mencegah Perilaku Disfungsional Audit." *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, (36): 1-13.
- Suryanto, R., Indriyani, Y., dan Sofyani, H., Studi, P., Universitas, A., Yogyakarta, M., & Yogyakarta, D. I. (2017). "Determinan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan". *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(1), 102-118.
- Susetyo, Budi. 2009. "Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Pertimbangan Auditor dengan Kredibilitas Klien sebagai Variabel Moderating". *Thesis*. Semarang: Magister Sains Akuntansi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Wahyudin, Agus, Indah Anisykurlillah, dan Dwi Harini. 2011. "Analisis *Dysfunctional Audit Behavior*: Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor". *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 3(2): 67-76.
- Wusqo, Urwatu. 2015. "Pengaruh Beban Kerja, Independensi, Skeptisisme Profesional, dan Pengalaman Audit terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan Yogyakarta)". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Yudhistira, Rio Arief. 2016. "Pengaruh Budaya Organisasi, Komitmen Profesional Auditor, dan Tingkat Religiusitas Auditor terhadap Perimbangan Etis Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya". *Thesis*. Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Airlangga Surabaya.